

**ANALISIS KESALAHAN MORFOFONEMIK DALAM ACARA
KONFERENSI PERS BNPB (BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN
BENCANA) TENTANG COVID-19 EDISI MEI 2020**

Suci Rahayuningrum

sucirahayu14oktober@gmail.com

ABSTRAK

Rahayuningrum, Suci. 2020. *Analisis Kesalahan Morfofonemik dalam Acara Konferensi Pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Tentang Covid-19 Edisi Mei 2020*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang. Dra. Mindaudah, M.Pd.

Kata kunci : Kesalahan Berbahasa, Morfofonemik, Konferensi Pers (Badan Nasional Penanggulangan Bencana)

Maraknya berita covid-19 yang melanda dunia termasuk indonesia saat ini memang membuat banyak orang khawatir. Pemerintah mewadahi berita tentang perkembangan penyakit covid-19 ini melalui sebuah acara konferensi pers yang diadakan oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana).Penyampaian informasi mengenai covid-19 terdapat beberapa kesalahan saat mengucapkan sebuah kata yang cukup mengganggu bagi masyarakat. Maka perlu adanya kajian analisis kesalahan morfofonemik dalam acara konferensi pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tentang covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran morfologi khususnya morfofonemik yang meliputi penghilangan afiks dan penyingkatan morf dalam acara Konferensi Pers BNPB tentang covid-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan kajian teori morfologi lebih khususnya tentang morfofonemik. Sumber data dalam penelitian ini adalah transkrip data dari unduhan chanel youtube BNPB. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik observasi, transkrip, membaca data, dan pengkodean. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi klasifikasi data, deskripsi data. Analisis data, tahap analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan, kemudian dianalisis setelah itu data disimpulkan dan disajikan secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penghilangan afiks dalam acara konferensi pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tentang covid-19 yang meliputi penghilangan prefiks meng- dan penghilangan prefiks berdata yang paling banyak ditemukan adalah penghilangan prefiks meng-. (2) penyingkatan morf dalam acara konferensi pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tentang covid-19 yang meliputi penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge- data yang paling banyak ditemukan adalah penyingkatan morf meng-.

Pendahuluan

Maraknya berita covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia saat ini memang membuat banyak orang khawatir. Pemerintah mewadahi berita tentang perkembangan penyakit covid-19 ini melalui sebuah acara konferensi pers yang diadakan oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Penyampaian informasi mengenai covid-19 sangat dinantikan oleh masyarakat, oleh karena itu penyampaian berita yang salah dikarenakan kesalahan saat mengucapkan sebuah kata cukup mengganggu bagi masyarakat. Pada pengungkapan perkembangan covid-19 di Indonesia melalui konferensi pers terdapat beberapa kesalahan berbahasa, walaupun kata tersebut tidak mempengaruhi makna, tetapi dalam sebuah acara formal apalagi konferensi pers yang disaksikan oleh khalayak luas alangkah baiknya digunakan secara lengkap sesuai dengan kaidah bahasa.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa dapat mengetahui berbagai macam kata yang dihasilkan oleh alat bicara kita. Penggunaan bahasa yang baik dalam menyampaikan pesan dapat mengurangi kesalahpahaman pendengar terhadap informasi yang disampaikan oleh penyampai pesan. Oleh karena itu penggunaan bahasa dan kalimat yang komunikatif dapat mengurangi tingkat kesalahpahaman terhadap suatu informasi yang akan diterima.

Devi (2018:3) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak diragukan lagi keampuhannya. Dibandingkan dengan media komunikasi lainnya seperti isyarat, lambang, dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk pencerita senantiasa ingin menyampaikan segala sesuatu yang ada didalam benak dan perasaannya kepada orang lain melalui bahasa. Berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kesalahan dalam memahami kalimat yang diucapkan maupun dituliskan. Penggunaan bahasa yang salah dalam berkomunikasi mampu membuat si pendengar sulit menerima pesan serta dapat menimbulkan kesalahpahaman antara dua belah pihak.

Analisis kesalahan berbahasa ada karena muncul fenomena berbahasa yang salah, sebab dalam pembentukan kata yang salah dapat menghasilkan tafsiran yang salah pula. Analisis kesalahan berbahasa meliputi kaidah-kaidah yang ada dalam tataran bahasa Indonesia di antaranya: sintaksis, semantik,

morfologi, fonologi dan lain-lain. Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran morfologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis. Di dalam hierarki linguistik, kajian morfologi berada diantara kajian fonologi dan sintaksis. Morfologi merupakan salah satu fokus pembahasan pada bahasa Indonesia, diantara beberapa kajian tentang morfologi salah satunya adalah kajian tentang proses morfofonemik.

Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi untuk mengidentifikasi kesalahan khususnya dalam bidang pembentukan kata menjadi kalimat yang baik, Bahasa lisan maupun tulis tidak menutup kemungkinan untuk terjadi kesalahan dalam bidang pembentukan kata, oleh karena itu dengan tataran morfologi khususnya morfofonemik kesalahan tersebut dapat dianalisis. Kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata ini terjadi dalam sebuah acara Konferensi Pers yang diadakan oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tentang covid-19, dalam acara tersebut terjadi kesalahan berbahasa dalam menyampaikan sebuah Konferensi Pers. Acara konferensi pers yang diadakan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) terdapat banyak konferensi pers dengan tema yang berbeda-beda tetapi tetap mengenai covid-19, sehingga besar kemungkinan terjadi kesalahan berbahasa dalam penyampaiannya.

Sumber data penelitian dalam Konferensi Pers BNPB (Badan Nasional penanggulangan Bencana) tentang Covid-19 dengan pertimbangan dalam kajian kesalahan tentang ilmu yang mengkaji terjadinya perubahan fonem akibat adanya proses morfologi yaitu morfofonemik berikut ini akan disampaikan beberapa gambaran (a) pemunculan fonem, (b) pelepasan fonem, (c) peluluhan fonem, (d) perubahan fonem, (e) pergeseran fonem (Chaer, 2008:43). Beberapa pernyataan tersebut merupakan salah satu alasan peneliti mengangkat judul “Analisis Kesalahan Morfofonemik dalam Acara Konferensi Pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Tentang Covid-19” yang menggunakan kajian morfologi dengan fokus penghilangan afiks meliputi penghilangan prefiks meng-, penghilangan prefiks ber- dan penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak pada perkembangan ilmu Bahasa Indonesia dalam bidang kajian morfologi khususnya morfofonemik yang terkait dengan pembentukan kata. Agar tidak terjadi lagi

kesalahan pembentukan kata dalam kegiatan formal yang lain khususnya konferensi pers.

Metode

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, (Moleong, 2009:6) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif secara deskriptif karena peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat, serta gambaran melalui pemilihan kata setelah data terkumpul. Penelitian ini menyajikan data selengkap-lengkapnyanya dalam bentuk deskripsi dan dibantu dengan tabel untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam acara konferensi pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tentang covid-19, khususnya penghilangan afiks meliputi penghilangan prefiks meng- dan penghilangan prefiks ber-.

Menurut Sugiyono (2015:137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang memadai dalam penelitian ini ditetapkan metode penyediaan data yaitu melalui tahapan : (1) observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan atas gejala fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memilih video yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Pemilihan video yang akan dijadikan objek adalah video yang banyak menggunakan penghilangan afiks yang meliputi : penghilangan prefiks meng-, dan penghilangan prefiks ber-. (2) Transkrip data dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari hasil mengunduh video dari youtube. Peneliti melihat dan menyimak unduhan video dari *youtube*, setelah selesai melihat video peneliti menyalin data yang diperoleh dari unduhan tersebut dalam bentuk tulisan. (3) membaca data, Setelah peneliti melakukan proses simak catat, peneliti membaca atau mencari data penelitian fokuskan pada kalimat-kalimat yang disampaikan secara langsung dalam acara konferensi pers tersebut berkaitan dengan kesalahan pembentukan kata karena penghilangan afiks. (4) Pemberian kode sangat berguna dalam memudahkan menganalisis data yang ditemukan. Pengkodean data pada pemerolehan kesalahan pembentukan kata karena penghilangan afiks meliputi penghilangan prefiks meng-, penghilangan

prefiks ber-. Arikunto (2014:203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Variasi jenis instrument dalah angket, ceklis atau daftar centang, dan pedoman wawancara. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh seorang atau kelompok peneliti dalam melakukan kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah untuk memperolehnya. Tabel dalam penelitian ini untuk mengelompokkan hasil data penelitian, data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam tabel berdasarkan fokus penelitian :

a. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa Penghilangan Afiks Dalam Acara Konferensi Pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Tentang Covid-19

No	Kode data	Data	Penghilangan Afiks		Keterangan
			meng-	ber-	
1.	01.KP.BNPB/ PHGA/D1	Oleh karena itu kita <u>hindari</u> , jangan sampai terinvestasi. Kebiasaan-kebiasaan baru inilah yang menjadi modal utama kita agar tidak terinvestasi covid-19.	√		Dalam data tersebut merupakan kesalahan penghilangan afiks meng- pada kata dasar hindari, seharusnya bentuk yang baku adalah menghindari.

b. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa Penyingkatan Morf Dalam Acara Konferensi Pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Tentang Covid-19

No.	Kode data	Data	Penyingkatan morf					Keterangan
			mem-	men-	meng-	meny-	meng-	
1.	01.KP.BNP B/PGKTM/ D1	Levelnya RW saling tau tadi seperti di bantu orang <u>ngecek</u> satu-satu terus kemudian ngerti masarakatnya siapa yang mudik siapa dan sebagainya.			√			Dalam data tersebut merupakan kesalahan penyingkatan morf, penyingkatan morf meng- menjadi ng-. Pada kata ngecek adalah salah dan seharusnya bentuk bakunya adalah mengecek.

Kemudian teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti antara lain (a) klasifikasi data, dimana data yang ditranskrip video konferensi pers tersebut dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Pengelompokan ini digunakan untuk menemukan dan menentukan kajian objek tersebut. (b) membaca data, Setelah mengidentifikasi data kemudian data tersebut dideskripsikan berdasarkan fokus penelitian agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik. (c) analisis data, dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dan (d) menyimpulkan data, Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan. Simpulan tersebut harus di cek kembali pada catatan yang telah dibuat peneliti dan tahap kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan semua data yang diperoleh dari hasil analisis data penghilangan afiks meliputi penghilangan prefiks meng-, penghilangan prefiks ber- dan penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Morfofonemik Dalam Acara Konferensi Pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tentang

covid-19 Edisi Mei 2020” ditemukan beberapa kesalahan pembentukan kata karena penghilangan afiks yang termasuk dalam penghilangan afiks merupakan penghilangan prefiks meng- dan penghilangan prefiks ber- dan penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-. Kemudian paparan dapat dilihat dari data berikut ini:

A. Penghilangan Afiks

1. Penghilangan prefiks meng-

(Data 1)

oleh karena itu kita tetap tidak melarang, namun tetap harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditentukan yaitu jaga jarak, **gunakan** masker dan setelah itu cuci tangan dengan menggunakan sabun dengan air mengalir.(01.KP.BNPB/PHGA/D1)

Berdasarkan data 1 kata yang dicetak tebal merupakan kesalahan pembentukan kata karena penghilangan prefiks meng- pada kata bentukan, Kesalahan ini terjadi akibat penutur menyimpang dari kaidah yang berlaku atau aturan tata bahasa, sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan tata bahasa penutur, hal ini terjadi disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah.

Kata **gunakan** merupakan kesalahan penghilangan prefiks meng- karena tidak diucapkan secara lengkap sesuai dengan kaidah. Kata yang seharusnya diucapkan adalah menggunakan bukan gunakan, hal itu sesuai dengan hakikat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

(Data 2)

Sebelum saya mulai dan kita mulai diskusinya dengan memperkenalkan tamu isimewa kita saya **ajak** para tamu dan kita semua di studio untuk membuka masker dan untuk memudahkan bagi teman-teman kita nanti mengikuti dialog kita. (02.KP.BNPB/PHGA/D2)

Berdasarkan data 2 kata yang dicetak tebal merupakan kesalahan pembentukan kata karena penghilangan prefiks meng- pada kata bentukan,

Kesalahan ini terjadi akibat penutur menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa, sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan tata bahasa penutur. Hal ini terjadi disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah.

Kata **ajak** merupakan kesalahan penghilangan prefiks meng- karena tidak diucapkan secara lengkap sesuai dengan kaidah. Kata yang seharusnya diucapkan adalah mengajak bukan ajak, hal itu sesuai dengan hakikat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

(Data 3)

Dalam situasi seperti sekarang dimana kebutuhan-kebutuhan untuk hari lebaran sangat dekat maka hati-hati dan cegah kita bisa **atur** untuk secara bergiliran, bergantian menuju ke toko, menuju ke warung dengan tetap memperhatikan jarak 1 meter. Ini adalah upaya bersama yang harus kita laksanakan bersama-sama dan inilah peran siapapun untuk saling mengingatkan. (3.KP.BNPB/PHGA/D3)

Berdasarkan data 3 kata yang dicetak tebal merupakan kesalahan pembentukan kata karena penghilangan prefiks meng- pada kata bentuk, Kesalahan ini terjadi akibat penutur menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa. sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan tata bahasa penutur. Hal ini terjadi disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah.

Kata **atur** merupakan kesalahan penghilangan prefiks meng- karena tidak diucapkan secara lengkap sesuai dengan kaidah. Kata yang seharusnya diucapkan adalah mengatur bukan atur, hal itu sesuai dengan hakikat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

2. Penghilangan prefiks ber-

(Data 1)

Coba sekarang saya **tanya** gimana caranya supaya tubuh kamu tidak tertular dengan penyakit?
(01.KP.BNPB/PHGA.D1)

Berdasarkan data 1 kata yang dicetak tebal merupakan kesalahan pembentukan kata karena penghilangan prefiks ber- pada kata bentukan, Kesalahan ini terjadi akibat penutur menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan tata bahasa penutur. hal ini terjadi disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah.

Kata **tanya** merupakan kesalahan penghilangan prefiks ber- karena tidak diucapkan sesuai kaidah. Kata yang seharusnya diucapkan adalah bertanya bukan tanya, hal itu sesuai dengan hakikat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

(Data 2)

Itu yang kita lakukan dan kita **harap** masyarakat untuk mentaati kaitannya dengan apa menjadi program maupun yang telah di sampaikan oleh pemerintah.
(02.KP.BNPB/PHGA/D2)

Berdasarkan data 2 kata yang dicetak tebal merupakan kesalahan pembentukan kata karena penghilangan prefiks ber- pada kata bentukan, Kesalahan ini terjadi akibat penutur menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan tata bahasa penutur. hal ini terjadi disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah.

Kata **harap** merupakan kesalahan penghilangan prefiks ber- karena tidak diucapkan sesuai kaidah. Kata yang seharusnya diucapkan adalah berharap bukan harap, hal itu sesuai dengan hakikat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

(Data 3)

Kami sempat melihat bagaimana manajemen sumber daya manusianya yang memiliki karakteristik **beda** dibanding dengan rumah sakit biasa karna sumber daya manusia yang kerahkan adalah para relawan. (03.KP.BNPB/PHGA/D3)

Berdasarkan data 3 kata yang dicetak tebal merupakan kesalahan pembentukan kata karena penghilangan prefiks ber- pada kata bentukan, Kesalahan ini terjadi akibat penutur menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan tata bahasa penutur. hal ini terjadi disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah.

Kata **beda** merupakan kesalahan penghilangan prefiks ber- karena tidak diucapkan sesuai kaidah. Kata yang seharusnya diucapkan adalah berbeda bukan beda, hal itu sesuai dengan hakikat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

B. Penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-

(Data 1)

Kamu punya banyak hal, anda punya banyak hal, anda punya kemampuan yang bisa **nulis** anda bisa membuat tulisan-tulisan dan dikirim, ada beberapa orang yang membutuhkan tulisan anda.(01.KP.BNPB/PGKTM/D1)

Berdasarkan data 1 kata yang dicetak tebal merupakan kesalahan pembentukan kata karena penyingkatan morf men- pada sebuah kata bentukan, kesalahan ini terjadi akibat pemakai bahasa menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan tata bahasa penutur. Hal ini bisa terjadi mungkin karena pengaruh bahasa daerah sehingga pemakai bahasa sering menyingkat morf men- menjadi n-. penyingkatan tersebut sebenarnya adalah ragam lisan yang dipakai dalam ragam tulis, pencampuran ragam lisan dan ragam tulis menghasilkan pemakaian bentuk kata yang salah.

Kata **nulis** yang dicetak tebal merupakan kesalahan penyingkatan morf karena tidak diucapkan secara lengkap oleh penutur. Kata yang seharusnya diucapkan adalah menulis bukan nulis, hal itu sesuai dengan hakikat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

(Data 2)

Levelnya RW saling tau tadi seperti di bantu orang **ngecek** satu-satu terus kemudian ngerti masarakatnya siapa yang mudik siapa dan sebagainya.(02.KP.BNPB/PGKTM/D2)

Berdasarkan data 2 kata yang dicetak tebal merupakan kesalahan pembentukan kata karena penyingkatan morf meng- pada sebuah kata bentukan, kesalahan ini terjadi akibat pemakai bahasa menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan tata bahasa penutur. Hal ini bisa terjadi mungkin karena pengaruh bahasa daerah sehingga pemakai bahasa sering menyingkat morf meng- menjadi ng-. penyingkatan tersebut sebenarnya adalah ragam lisan yang dipakai dalam ragam tulis, pencampuradukan ragam lisan dan ragam tulis menghasilkan pemakaian bentuk kata yang salah.

Kata **ngecek** yang dicetak tebal merupakan kesalahan penyingkatan morf karena tidak diucapkan secara lengkap oleh penutur. Kata yang seharusnya diucapkan adalah mengecek bukan ngecek, hal itu sesuai dengan hakikat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

(Data 3)

Maka itu saya mohon betul kepada umat islam mari kita menjalankan silaturahmi halal bihalal ini tidak perlu kita dari

rumah ke rumah untuk salaman, peluk-pelukan bahkan tidak perlu kita **ngundang** para penceramah dalam ruangan yang sangat padat disitu. (03.KP.BNPB/PGKTM/D3)

Berdasarkan data 3 kata yang dicetak tebal merupakan kesalahan pembentukan kata karena penyingkatan morf meng- pada sebuah kata bentukan, kesalahan ini terjadi akibat pemakai bahasa menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan tata bahasa penutur. Hal ini bisa terjadi mungkin karena pengaruh bahasa daerah sehingga pemakai bahasa sering menyingkat morf meng- menjadi ng-. penyingkatan tersebut sebenarnya adalah ragam lisan yang dipakai dalam ragam tulis, pencampuran ragam lisan dan ragam tulis menghasilkan pemakaian bentuk kata yang salah.

Kata **ngundang** yang dicetak tebal merupakan kesalahan penyingkatan morf karena tidak diucapkan secara lengkap oleh penutur. Kata yang seharusnya diucapkan adalah mengundang bukan ngundang, hal itu sesuai dengan hakikat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

(Data 4)

Belajar, bekerja, ibadah, **ngaji** dirumah lah tidak perlu mudik, sekali lagi ada yang mengatakan karna ini kan sudah lebaran sudah waktunya kita mudik mungkin tidak ada lagi penjaga apalagi chek poin. Saya kira chek poin itu tetap akan menyesuaikan keadaan kita sekarang.

(04.KP.BNPB/PGKTM/D4)

Berdasarkan data 4 kata yang dicetak tebal merupakan kesalahan pembentukan kata karena penyingkatan morf meng- pada sebuah kata bentukan, kesalahan ini terjadi akibat pemakai bahasa menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan tata bahasa penutur.

Hal ini bisa terjadi mungkin karena pengaruh bahasa daerah sehingga pemakai bahasa sering menyingkat morf meng- menjadi ng-. penyingkatan tersebut sebenarnya adalah ragam lisan yang dipakai dalam ragam tulis, pencampuran ragam lisan dan ragam tulis menghasilkan pemakaian bentuk kata yang salah.

Kata **ngaji** yang dicetak tebal merupakan kesalahan penyingkatan morf karena tidak diucapkan secara lengkap oleh penutur. Kata yang seharusnya diucapkan adalah mengaji bukan ngaji, hal itu sesuai dengan hakikat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

(Data 5)

Ditengah dia berjuang melawan penyakit itu dia selalu memiliki hati yang gembira, selalu optimis, suka cita, **nyanyi**, dan dengan hati yang gembira itulah kesembuhanpun akan lebih cepat terjadi. (05.KP.BNPB/PGKTM/D5)

Berdasarkan data 5 kata yang dicetak tebal merupakan kesalahan pembentukan kata karena penyingkatan morf meny- pada sebuah kata bentukan, kesalahan ini terjadi akibat pemakai bahasa menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan tata bahasa penutur. Hal ini bisa terjadi mungkin karena pengaruh bahasa daerah sehingga pemakai bahasa sering menyingkat morf meny- menjadi ny-. penyingkatan tersebut sebenarnya adalah ragam lisan yang dipakai dalam ragam tulis, pencampuran ragam lisan dan ragam tulis menghasilkan pemakaian bentuk kata yang salah.

Kata **nyanyi** yang dicetak tebal merupakan kesalahan penyingkatan morf karena tidak diucapkan secara lengkap oleh penutur. Kata yang seharusnya diucapkan adalah menyanyi bukan nyanyi, hal itu sesuai dengan hakikat kesalahan

berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam meneliti analisis kesalahan morfofonemik dalam acara konferensi pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tentang covid-19 edisi mei 2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penghilangan afiks dalam acara konferensi pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tentang covid-19 yang meliputi penghilangan prefiks meng- dan penghilangan prefiks ber- yang termasuk dalam penghilangan prefiks meng- diantaranya yaitu *gunakan, ajak, atur*. Penghilangan prefiks ber- diantaranya yaitu *tanya, harap, beda*. berdasarkan keseluruhan data kesalahan pembentukan kata karena penghilangan afiks yang paling banyak ditemukan adalah data penghilangan prefiks meng-.

Penyingkatan morf dalam acara konferensi pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tentang covid-19 yang meliputi peningkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge- menjadi m-, n-, ng-, ny-, dan nge- diantaranya yaitu *nulis, ngecek, ngundang, ngaji, nyanyi, nyatakan*. berdasarkan keseluruhan data kesalahan pembentukan kata karena peningkatan morf yang paling banyak ditemukan adalah data peningkatan morf meng-.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Apriliyanto, (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMKN Kudu Jombang*. Jombang, Indonesia. STKIP PGRI Jombang.

Anonim, (2011). BNPB Indonesia (*online*) <https://tv.bnpb.go.id> diakses pada tanggal 12 juli 2020

Bnpb Indonesia, (2011). *Menjaga Motivasi untuk mencegah penyebaran Pandemi Covid-19* (*online*) <https://youtu.be/YTzFZO5lliw> diakses pada tanggal 13 juli 2020 pukul 12.00

Bnpb Indonesia, (2011). *Komitmen Diaspora Membantu Korban PHK dan Terdampak Covid-19* (*online*) https://you.be/SC98a_89Zlk, diakses pada tanggal 13 juli 2020 pukul 12.00

Bnpb Indonesia, (2011). *Fatwa MUI Terkait Zakat Fitrah dan Sholat Idul Fitri di Masa Pandemi & Update Covid-19* (*online*) <https://youtu.be/6SoaiYuG1iE>, diakses pada tanggal 13 juli 2020 pukul 12.00.

Bnpb Indonesia, (2011). *Alternatif PSBB, PKM di jawa tengah, PSBR di Maluku tengah dan merdesa di Yogyakarta* (*online*) <https://youtu.be/qKUO1BNe87U> diakses pada tanggal 13 juli 2020 pukul 12.00.

Bnpb Indonesia, (2011). *Dukungan masyarakat dalam penanganan covid-19* (*online*) https://youtu.be/VIDwkY_dAcl , diakses pada tanggal 13 juli 2020 pukul 12.00.

Bnpb Indonesia, (2011). *Sensus Penduduk pada masa pandemi covid-19 dan perkembangan penanganan covid-19* (*online*) <https://youtu.be/LlvTXy0wCkU>, diakses pada tanggal 13 juli 2020 pukul 12.00.

Bnpb Indonesia, (2011). *Berita terkini dari relawan gugus tugas percepatan penanganan covid-19* (*online*) <https://youtu.be/o746V4goKYQ> diaskes pada tanggal 13 juli 2020 pukul 13.00.

Bnpb Indonesia, (2011). *Indonesia bangkit dari pandemi dan perkembangan penanganan covid-19* (*online*) <https://youtu.be/PKFhyt-RYWQ> diakses pada tanggal 13 juli 2020 pukul 13.30

Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta:Indonesia:PT.Rineka Cipta.

Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Metode Linguistik Ancangan Metode penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.

- Devi, Erlina Maria, (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Acara Talk Show Rumpi No Secret*. Jombang, Indonesia. STKIP PGRI Jombang.
- Herman & Muis Ba'dulu Abdul. (2010). *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayatsrf.(2017).KonferensiPers.(online).https://www.google.com/url?q=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konferensi_pers&sa=U&ved=@ahUKEwi2uoGKDiDi akses pada tanggal 06 juli 2020 pada pukul 15.00 wib.
- Junaiyah & Arifin Zaenal. (2009). *Morfologi: bentuk, makna, dan fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Lestari, nurul hidayahmuji dkk. (2015) Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik pada surat-surat resmi di kantor desa teguhan kecamatan paron kabupaten ngawi. *Jurnal widyabastra*, 3(2),66-76.
- Moleong Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ramlan. (2012). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rizqi wahyu Nur. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Berupa Frasa dalam Karangan Kelas IV di SDN Sengon 1 Tahun Ajaran 2018-2019*. Skripsi tidak Diterbitkan. Jombang. Indonesia.STKIP PGRI Jombang.
- Setyawati, Ninik. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta,Indonesia: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Percetakan Angkasa.